**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini di sajikan hasil penelitian kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa baik data yang di peroleh dari pelaksanaan tes awal maupun data hasil tes akhir.Hal ini di maksudkan untuk mendiskripsikan kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten gowa sebelum dan setelah latihan orientasi mobilitas dengan menggunakan tongkat putih.

1. **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi kemampuan OM “*Out door*” murid tunanetra kelas II dasar di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa,dari data yang di peroleh pada:

pertemuan pertama : latihan menggunakan tongkat pada dasar nya murid tunanetra tidak bisa menggunakan tongkat dalam melakukan orientasi mobilitas sehingga perlu mengajarkan cara menggunakan tongkat dengan cara siku membengkok dan kepalan di depan perut.Ujung tongkat yang di pegang berada di perut.Ujung tongkat terletak di tengah telapak tangan dan di jepit dengan jari kelingking,jari manis,dan jari tengah.sedangkan jari telunjuk menempel di bagian luar dan menjurus ke ujung tongkat bawah.posisi demikian sangat memudahkan bagi pergelangan untuk bergerak sedang siku trtap tinggal tenang .

Pertemuan ke dua : Tehnik menggunakan tongkat ,dalam latihan mobilitas anak tunanetra sangat perlu menggunakan tongkat apabila jika jalan terlalu ramai,jalanan banyak rintangan,jalan tidak di kenal dan jalan yang berlubang ,adapun tehnik yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan OM “Out door”murid tunanetra di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu tehnik dua sentuhan,menggeser tip,naik turun tangga,trailing dan tehnik sentuhan.

Pertemuan ke 3 dan 4 : Tes sebelum menggunakan tongkat , ketika murid tunanetra melakukan orientasi mobilitas tanpa menggunakan tongkat murid tersebut sangat kesulitan menemui tempat yang di tentukan terkadang murid tunanetra terjatuh dan terbentur,sehingga murid tunanetra tersebut memperlihatkan keraguan nya dalam melangkah sehingga hasil yang di dapat kan tidak maksimal .

Pertemuan ke lima : Tes setelah menggunakan tongkat putih, murid tunanetra kelas dasar II DI SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperlihatkan peningkatan kemampuan orientasi mobilitas “*out door”* setelah menemukan tempat yang di tentukan .Adapun kronologis tes yang di lakukan murid tunanetra yaitu jalan menuju pintu gerbang sekolah materi medan jalan berbatu,murid tunanetra menggunakan tehnik dua sentuhan untuk menemukan *land mark* berupa pintu gerbang dan *clue* nya tempat duduk terbuat tembok,setelah mendapat kan pintu gerbang murid tunanetra *shore line* kiri di jalan semen sampai menemukan batas semen,setelah itu murid tunanetra menggunakan tehnik menggeser tip menuju kelas dengan *clue* pintu kayu,setelah itu murid tunanetra menuju ke ruang kepala sekolah dengan menggunakan tehnik turun tangga dan berjalan sampai menemukan anak tangga tunanetra menggunakan tehnik naik tangga sampai menemukan *clue* berupa pintu pengaman yang terbuat dari besi,setelah menemukan ruang kepala sekolah murid tunanetra berjalan dengan menggunakan tehnik trailing dengan memperhatikan *landmark* berupa sumur dan *clue* nya berupa pipa besar,setelah itu murid tunanetra melaksana tes terakhir berjalan menuju tempat ibadah murid tunanetra *shore line* kanan di atas jalan semen sampai mendapat kan batas semen setelah itu barulah murid tunanetra menggunakan tehnik sentuhan dengan *clue* berupalemari kaca.

1. Kemampuan Orientasi Mobilitas “*Out door*”sebelum menggunakan tongkat putih

Untuk mengetahui kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di Sekolah Luar Biasa Negeri Somba Opu Kabuten Gowa sebelum menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas dapat di ketahui melalui data hasil tes awal.Tes awal di lakukan sebelum penelitian di laksanakan atau sebelum penggunaan tongkat putih dalam orientasi mobilitas bagi murid tunanetra kelas dasar II di SLBN Somba Opu Gowa.

Adapun data hasil tes awal kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan tongkat dalam orientasi mobilitas yaitu (is) memperoleh skor 5 (lima).Ini menunjukan bahwa berdasarkan hasil tes awal,yaitu sebelum menggunakan

Tabel 4.1 Hasil tes awal kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II DI SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Materi tes | Perolehan skor | | | | Jumlah |
| 0 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Berjalan menuju pintu gerbang sekolah dengan menggunakan tehnik dua sentuhan |  | √ |  |  | 1 |
| 2 | Berjalan menuju ruang kelas dengan tehnik teknik menggeser tip |  |  | √ |  | 2 |
| 3 | Berjalan menuju ruangan kepala sekolah tehnik naik dan turun tangga | √ |  |  |  | 0 |
| 4 | Berjalan menuju kamar mandi/wc tehnik trailing |  | √ |  |  | 1 |
| 5 | Berjalan menuju tempat ibadah/masjid menggunakan tehnik sentuhan |  | √ |  |  | 1 |
| Jumlah | | 0 | 3 | 2 | 0 | 5 |

Tabel di atas menunjukan bahwa berdasarkan hasil tes awal yaitu sebelum menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas murid tunanetra murid tunanetra kelas II dasar di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh total skor 5 (lima).

1. Hasil kemampuan OM “out door” setelah menggunakan tongkat

Berikut ini merupakan data hasil tes terakhir. Data hasil tes akhir merupakan deskripsi atau gambaran kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas. Tes akhir di laksanakan setelah seluruh rangkaian laitihan orientasi mobilitas selesai. Materi tes akhir sama dengan materi tes yang di berikan pada tes awal.

Adapun data kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas yaitu

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di ketahui bahwa rata rata kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat dalam orientasi skor 10 (sepuluh) .itu berarti bahwa murid tunanetra mempunyai kemampuan orientasi mobilitas di atas rata rata.ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil tes akhir kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II DI SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Materi tes | Perolehan skor | | | | Jumlah |
| 0 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Berjalan menuju pintu gerbang sekolah dengan tehnik dua sentuhan |  |  | √ |  | 2 |
| 2 | Berjalan menuju ruang kelas dengan menggunakan tehnik menggeser tip |  |  |  | √ | 3 |
| 3 | Berjalan menuju ruangan kepala sekolah dengan menggunakan tehnik naik dan turun tangga |  |  | √ |  | 2 |
| 4 | Berjalan menuju kamar mandi/wc dengan menggunakan tehnik trailing |  |  | √ |  | 2 |
| 5 | Berjalan menuju tempat ibadah/masjid dengan menggunakan tehnik sentuhan |  | √ |  |  | 1 |
| Jumlah | | 0 | 1 | 6 | 3 | 10 |

Tabel di atas menunjukan bahwa berdasarkan hasil tes akhir ,yaitu tes yang di lakukan setelah menggunakan tongkat putih dalam latihan orientasi mobilitas memperoleh total skor 10 ( sepuluh).

3.Perbandingan Hasil Tes Awal (T1) Dengan Hasil Tes Akhir (T2)

Berikut ini merupakan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir yang di peroleh dari hasil pengukuran kemampun orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas

Perbandingan hasil tes awal dengan tes akhir dilakukan untuk memperoleh gambaran ada tidaknya peningkatan kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas

Adapun perbandingan data hasil tes awal dan data hasil tes akhir kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu pada tes awal (T1) murid tunanetra memperoleh skor lima (5),Sedangkan pada tes akhir (T2) murid tunanetra memperoleh skor sepuluh (10).Ini menunjukkan bahwa pada tes terakhir murid tunanetra kelas II DI SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor lebih tinggi dari pada skor yang di peroleh pada tes awal

Grafik 4.2 Perbandingan akumulasi hasil tes sebelum dan setelah penggunaan tongkat putih murid tunanetra kelas II Dasar di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Apabila di lihat dari hasil pengolahan data atau hasil analisis data tes awal dapat di peroleh gambaran bahwa kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa “lima (5) “.Dengan demikian ,berdasarkan kreteria penafsiran data yang di gunakan dalam penelitian ini ,maka skor tersebut berada pada interval “0-5”, yang berarti berada dalam kategori “kurang mampu”.

Berarti,dapat di katakan bahwa kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan tongkat putih dalam latiahan orientasi mobilitas berada pada taraf kurang mampu.Dengan kata lain ,murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa kurang mampu melakukan orientasi mobilitas sebelum

mendapatkan latihan mendapatkan orientasi mobilitas dengan menggunakan tongkat putih.Kondisi tersebut menegaskan bahwa ,memang kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa saat ini belum sesuai dengan harapan,terlepas dari faktor lain,kemungkinan besar kurangnya kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa tersebut sebelum menggunakan tongkat putih di sebab kan faktor penggunaan metode dalam orientasi mobilitas yang kurang efektif.Kurang efektif yang di maksudkan di sini adalah metode yang di gunakan tidak mempertimbangkan kondisi medan yang kurang kondusif bagi anak tunanetra . Misalnya sulit dan penuh rintangan,misalnya jalan berlubang,lorong lorong sempit dan banyak belokan.Perlu di ketahui bahwa kondisi medan atau lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat beberapa jalan yang berlubang baik jalan menuju sekolah (di luar pagar sekolah) maupun jalan atau lapangan yang ada dalam lingkungan sekolah.demikian juga jalan menuju kamar mandi dan jalan menuju ruang kelas di samping berbelok belok juga kelihatan sempit bagi anak tunanetra.jadi,untuk memberikan latihan orientasi mobilitas bagi muruid tunanetra yang ada di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kondisi medan tersebut jelas kurang berhasil.

Salah satu metode yang dapat di gunakan ntuk melatih kemampuan orientasi mobilitas anak tunanetra pada kondisi medan yang sulit dan banyak rintangan adalah metode penggunaan tongkat

Berdasarkan hasil pengolahan data atau hasil analisis data yang di peroleh dari tes akhir dapat di peroleh gambaran bahwa rata rata kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa adalah sepuluh ( 10 ).Dengan demikian berdasarkan kriteria penafsiran data yang di gunakan dalam penelitian ini , skor tersebut berada pada interval “6-10”,yang berarti berada pada kategori mampu

Berarti,dapat di katakan bahwa kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat putih dalam orientasi mobilitas berada pada taraf mampu.Dengan kata lain,murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa mampu melakukan orientasi mobilitas setelah mendapatkan latihan orientasi mobilitas dengan menggunakan tongkat putih.

Kemudian,berdasarkan hasil perbandingan data tes awal dengan tes akhir,di peroleh gambaran bahwa murid tunanetra di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor lebih tinggi pada tes akhir di bandingakan dengan skor yang di peroleh pada tes awal.Dengan kata lain skor yang di peroleh murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa pada tes awal lebih rendah di bandingkan dengan skor yang di peroleh dari pada tes akhir.Berarti terdapat peningkatan kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan tongkat putih dalam latihan orientasi mobiltas.

Hal ini menunjukan bahwa penting nya seorang guru atau struktur memilih metode pembelajaran atau latihan yang sesuai dengan karakteristik atau sifat sifat tujuan yang hendak di capai.Seperti yang di kemukakan oleh syah (1995:202) bahwa:

Pada prinsipnya,tidak satu pun metode mengajar yang dapat di pandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang mengajar pasti memiliki keunggulan keunggulan dan kelemahan kelemahan yang khas. Namun kenyataannya ini tidak bisa di jadikan argument mengapa seorang guru gagal dalam menjalan kan tugas nya sebagai pengajar.

Bertolak dari pendapat di atas ,dapat di peroleh gambaran bahwa meningkat nya kemampuan orientasi mobilitas murid tunanetra kelas II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa tersebut kemungkinan besar adanya kontribusi pemilihan dan penerapan menggunakan tongkat putih dalam latihan orientasi mobilitas.Sebab metode dengan penggunaan tongkat putih di gunakan pada tempat atau lokasi yang sulit dan penuh rintangan seperti jalan yang berlubang,jalan sempit ,jalan ramai dan jalan yang mempunyai belokan dan persimpangan.Sementara itu ,kondisi lokasi penelitian,yakni di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa umumya terdapat jalan nya terdapat banyak lubang, banyak belokan atau persimpangan menuju ruang satu dengan ruang lainnya .

Penggunaan tongkat putih dalam lathan orientasi mobilitas khususnya pada medan yang kurang kondusif bagi anak tunanetra khusus nya yang ada di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sudah patut di pertimbangkan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran orientasi mobilitas di dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau latihan orientasi mobilitas.